

**PENGEMBANGAN MONUMEN SEJARAH MENJADI OBJEK  
WISATA DI KOTA BUKITTINGGI  
(1984-2019)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Humaniora*

Oleh :

**FEBRINA RAMADANI**

**1610712005**



**Pembimbing:**

**Dr. Zulqaiyim, M. Hum.**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2021**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pengembangan Monumen Sejarah Menjadi Objek Wisata Di Kota Bukittinggi (1984-2019)**”. Penelitian ini membahas kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi dalam mengembangkan monumen sejarah menjadi objek wisata sejarah, semenjak ditetapkan sebagai Kota Wisata tahun 1984.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pada tahapan heuristik dikumpulkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang didapat diantaranya adalah Memoir Bung Hatta, *de Vestiging en Uitbreiding Nederlanders Westkust van Sumatra*, Arsip Kota Bukittinggi, serta foto-foto yang berkaitan dengan objek wisata sejarah yang se zaman. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan metode sejarah lisan dengan informan, yaitu Fauzi Azhim sebagai pengelola Jam Gadang, Adek sebagai pengelola Lobang Jepang, Elmi sebagai Kadis Sarana dan Prasarana TMSBK, Rozi Chaniago sebagai pengelola Rumah Kelahiran Bung Hatta, dan Jekki sebagai pengelola Benteng Fort de Kock yang bertugas di Dinas Pariwisata Bukittinggi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sejak ditetapkan sebagai Kota Wisata pada tahun 1984, monumen sejarah yang ada di Bukittinggi, seperti Benteng Fort de Kock, Kebun Binatang, Jam Gadang, Lobang Jepang, dan Rumah Kelahiran Bung Hatta, semakin berkembang dan mengalami beberapa perubahan untuk mendukung terwujudnya Bukittinggi sebagai Kota Wisata. Objek wisata sejarah yang sebelumnya tidak begitu diperhatikan, dijadikan objek wisata utama. Objek wisata sejarah tersebut mengalami beberapa kali perubahan berdasarkan kebijakan dari Pemerintah Daerah Bukittinggi, baik perubahan pada bangunannya maupun lingkungan objek wisata sejarah tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peninggalan sejarah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata sejarah. Khususnya untuk Kota Bukittinggi, objek wisata sejarah menjadi salah satu andalan wisata Kota Bukittinggi, disamping wisata alam dan kuliner. Objek wisata sejarah ini adalah peninggalan sejarah yang sudah dilakukan perubahan untuk meningkatkan daya tariknya. Perubahan ini dilakukan berdasarkan kebijakan atau keputusan Pemerintah Kota Bukittinggi. Objek wisata sejarah dapat menjadi sarana edukasi bagi generasi muda untuk meningkatkan rasa Nasionalisme dan Patriotisme.

**Kata Kunci :** Kota Bukittinggi, Kebijakan wisata, Monumen bersejarah, Objek wisata sejarah, dan Kota wisata sejarah.